

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah masalah dunia. Bekerja dimanapun selalu ada risiko terkena penyakit akibat kerja, baik didarat, laut, udara, bekerja disektor jasa,perusahaan, industri, rumah sakit, pertanian, kehutanan, kesehatan, transportasi maupun laboratorium.Kesehatan kerja bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial.Tujuan tersebut dicapai dengan usaha-usaha preventif, kuratif dan rehabilitatif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan, lingkungan kerja serta penyakit umum.(Prasetyo, 2009)

Program kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu upayapemberian perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja bagi masyarakat pekerja(Departemen Kesehatan RI, 2003).Berbagai upaya keselamatan dankesehatan kerja seperti pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja,pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan danrehabilitasi merupakan upaya memberikan jaminan keselamatan dan memberikanderajat kesehatan pada para pekerja atau buruh (Budiono, 2003).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kajiandalam ilmu kesehatan masyarakat yang memfokuskan kajian dalam ilmukesehatan masyarakat pekerja baik di sektor formal maupun informal

(Purwanto, 2004). Di tempat kerja, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti faktor fisik, faktor kimia, faktor biologis dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap suasana kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (Tarwaka, 2004). Untuk itu, perlu dikembangkan dan ditingkatkan upaya promosi dan pencegahan dalam rangka menekan serendah mungkin risiko penyakit yang timbul akibat pekerjaan atau lingkungan kerja. Risiko ini bervariasi mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat, tergantung jenis keluhan nyeri punggung bawah merupakan penyebab paling sering yang menghambat aktivitas pada anak muda dan setengah baya (Bull, 2007).

Di Indonesia, hasil penelitian yang dilakukan Pokdi Nyeri PERDOSSI (Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia) di Poliklinik Neurologi Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) pada tahun 2002, menemukan bahwa proporsi penderita keluhan *low back pain* sebanyak 15,6% pada kelompok umur 18-78 tahun. Angka ini berada pada urutan kedua tertinggi sesudah *cefalgia* dan *migren* yang mencapai 34,8%. Hasil penelitian secara nasional pada 14 kota di Indonesia oleh kelompok studi Nyeri PERDOSSI tahun 2002 juga ditemukan 18,13% penderita keluhan *low back pain*. Di rumah sakit Jakarta, Yogyakarta dan Semarang proporsi kasus baru sekitar 5,4% – 5,8% dengan frekuensi terbanyak pada rentan usia 45-65 tahun.

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa 2% - 5% dari pekerja di negara industri tiap tahun mengalami keluhan nyeri punggung bawah atau *low back pain* (LBP), data statistik Amerika Serikat memperlihatkan angka kejadian

sebesar 15%-20% per tahun. Sebanyak 90 % kasus nyeri punggung bawah atau *low back pain* bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan dan posisi tubuh dalam bekerja. Menurut data dalam satu bulan rata-rata 23% pekerja tidak bekerja dengan benar dan absen kerja selama delapan hari dikarenakan sakit pinggang. Berdasarkan hasil survei tentang akibat sakit pinggang, produktivitas kerja dapat menurun sehingga hanya tinggal 60%.

Survei yang pernah dilakukan pada 1.000 pekerja kantor berusia 18 atau lebih di seluruh Amerika Serikat, 2 dari 3 pekerja kantor merasa sakit dan nyeri pada tubuhnya dalam 6 bulan terakhir. *American Osteopathic Association (AOA)* dalam survey menunjukkan bahwa dalam 30 hari terakhir sekitar 62 % responden merasakan nyeri di punggung bawah, 53 % di leher, 38% di bahu, 33 % dipergelangan tangan, dan 31 % di punggung bagian atas.

Keluhan nyeri punggung bawah atau *low back pain* adalah nyeri di daerah punggung antara sudut bawah kosta (tulang rusuk) sampai lumbosakral (sekitar tulang ekor). Nyeri juga bisa menjalar ke daerah lain seperti punggung bagian atas dan pangkal paha (Rakel, 2002). Keluhan nyeri punggung bawah merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik (Rijanto, 2011).

Salah satu masalah keluhan nyeri punggung (*low back pain*) yang sering terjadi adalah kambuhnya serangan rasa nyeri akut yang dapat menjalar pada bokong atau pada salah satu paha. Saat serangan, punggung dapat juga terasa kaku dan sakit. Gejala dapat segera dimulai setelah gerakan atau setelah bangun keesokan harinya. Nyeri kadang muncul disertai menjalar ke kaki. Gejala dapat

berkisar dari nyeri pada titik tertentu pada pinggang atau memburuk dengan gerakan tertentu seperti duduk atau berdiri. Bila gejalagejalanya hebat keadaan tersebut disebut nyeri punggung bawah. Rasa sakitnya bisa mereda dalam satu atau dua hari atau mungkin dalam beberapa minggu setiap kali terjadi. Kadang-kadang hilang total atau menetap atau kambuh lagi (Jayson, 2002). Masalah lain yang juga sering terjadi yaitu seringnya kesulitan saat menegakkan badan setelah membungkuk terlalu lama, timbulnya rasa kaku atau rasa sakit, sering mengalami pegal linu, ngilu, atau tidak enak di daerah lumbal dan sacrum. Gejala sakit pinggang berkisar pada sakit otot yang menusuk atau nyeri, kaku atau keterbatasan rentang gerak, atau ketidakmampuan berdiri tegak. Kadang-kadang, rasa sakit yang dirasakan di pinggang dapat menjalar sampai ke tempat lain dari tubuh.

Terjadinya keluhan nyeri punggung bawah dapat berhubungan dengan beberapa faktor risiko seperti karakteristik pekerjaan (beban kerja, lama kerja, posisi kerja), faktor personal (usia, masa kerja, jenis kelamin), faktor lingkungan (tekanan, getaran), aktivitas fisik, dan faktor genetik. Selain itu, terdapat faktor risiko lain yang dapat memicu terjadinya keluhan nyeri punggung bawah, seperti obesitas dengan indeks massa tubuh yang tinggi, gaya hidup, dan kebiasaan merokok (Sumanto, 2009).

Obesitas adalah keadaan dimana seseorang memiliki berat badan yang lebih berat dibandingkan berat badan idealnya yang disebabkan terjadinya penumpukan lemak di tubuh (Proverawati, 2010).

Obesitas menurut WHO (2011) untuk menentukan obesitas diperlukan kriteria yang berdasarkan pengukuran antropometrik atau pemeriksaan laboratoris. Pada umumnya pengukuran berat badan yang dibandingkan dengan tinggi badan seseorang menjadi ukuran dengan standar berat badan ideal.

Beban tubuh yang semakin bertambah karena adanya penimbunan lemak diperut yang mengakibatkan penekanan pada tulang belakang sehingga tulang belakang menjadi tidak stabil. Tulang belakang yang tidak stabil akan mudah mengalami kerusakan pada struktur tulangnya dan sangat membahayakan terutama pada bagian vertebralumbal (Meliala, 2003).

Tahun 2009, terdapat 15.974 pasien mengalami LBP dimana 47,2% diantaranya dengan  $IMT > 30,00 \text{ Kg/m}^2$  atau kategori obesitas. Studi kasus yang dilakukan oleh Leboeuf-Yde tahun 1999, didapatkan bahwa terdapat presentasi penderita keluhan nyeri punggung bawah yang rendah pada kategori  $IMT < 20,00 \text{ Kg/m}^2$  atau kategori *underweight*. Purnamasari (2010) melaporkan terdapat 90 pasien rawat inap yang menderita *low back pain* dan 16,5% diantaranya termasuk dalam kategori obesitas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Hal ini berarti kelebihan berat badan menggambarkan keadaan tubuh yang tidak normal sebagai akibat dari kelebihan lemak pada seseorang yang berpengaruh terhadap kesehatan. Pengukuran secara kasar populasi obesitas dengan mengukur indeks masa tubuh, berat badan ( $\text{kg}^2$ ) dibagi  $\frac{1}{4}$  tinggi badan (m). Seseorang dengan indeks massa tubuh yang sama dengan atau lebih dari 25 dianggap kelebihan berat badan yang diindikasikan obesitas atau *overweight* (Huldani, 2012)

Menurut pengamatan dari survey yang penulis lakukan terhadap karyawan di PT bank permata yang paling beresiko mengalami keluhan nyeri punggung bawah atau *low back pain* adalah bagian Call Center, karena mereka memiliki posisi kerja lebih banyak duduk selama 10 - 12 jam perhari akibat lembur. Dan setelah dilakukan wawancara oleh 12 karyawan 9 orang dari mereka mengatakan mengalami keluhan nyeri punggung bawah dan 3 orang karyawan lainnya tidak mengalami keluhan tersebut. 5 orang yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah dengan alasan memiliki kelebihan berat badan dan pergerakan tubuh mereka terbatas, 2 orang mengatakan karena usia yang sudah tua sehingga mudah lelah, dan 2 orang lainnya mengatakan karena pekerjaan mereka yang lebih banyak duduk dan jarang melakukan peregangan tubuh.

Data yang diperoleh dari hasil buku rekam medik diklinik PT Bank Permata pada tahun 2014 ditemukan untuk karyawan yang mengalami keluhan *low back pain* dibagian Call Center sebanyak 158 karyawan, 78 karyawan mengalami keluhan (49,5%) Dan data terakhir pada tahun 2015 terdapat 137 karyawan dengan 97 orang yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah (73,8%). Jika dilihat dari hasil persentase keluhan *low back pain* meningkat untuk setiap tahunnya di PT Bank Permata pada karyawan di bagian Call Center.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, keadaan ini lah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan obesitas dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada karyawan bagian Call Center di PT Bank Permata tahun 2016”.

## **B. Identifikasi masalah**

Keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain :Faktor usia, Jenis kelamin, Obesitas, Durasi bekerja, Masa kerja. Faktor–faktor tersebut dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut :

### 1. Faktor usia

Pada umumnya keluhan otot skelental mulai dirasakan pada usia kerja yaitu 25-65 tahun. Semakin sering dirasakan padausia 35 tahundan tingkat keluhan akan terus bertambah sejalan dengan bertambahnya umur.Hal ini terjadi karena pada umur setengah baya, kekuatandan ketahanan otot mulai menurun, sehingga resiko terjadi keluhan ototmeningkat (Tarwaka, 2004)

Hasil yang di dapatkan dari wawancara dengan 8 karyawan di PT Bank Permata, 5 karyawan yang berusia lebih dari 25 tahun mengatakan mengalami keluhan nyeri punggung bawah, 2 karyawan yang berusia kurang dari 25 tahun tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah.

### 2. Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan memiliki resiko yang sama terhadap keluhan nyeri pinggang sampai umur 60 tahun, namun pada kenyataannya jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi timbulnya keluhan nyeri pinggang, karena pada wanita keluhan ini lebih sering terjadi misalnya pada saat mengalami siklus menstruasi, selain itu proses menopause juga dapat menyebabkan kepadatan tulang berkurang akibat penurunan hormon estrogen sehingga memungkinkan terjadinya nyeri pinggang (Tarwaka, 2004).

Kebanyakan untuk di bagian Call Center berjenis kelamin perempuan, hasil wawancara dari 10 karyawan yang 5 diantaranya karyawan perempuan mengatakan mereka mengalami keluhan nyeri punggung bawah dan 5 karyawan laki – laki 2 diantaranya mengalami keluhan tersebut namun 3 karyawan laki – laki lainnya tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah.

### 3. Obesitas

Pada orang yang memiliki berat badan berlebih resiko timbulnya nyeri punggung bawah lebih besar karena beban pada sendi penunpu berat badan akan meningkat sehingga dapat memungkinkan terjadinya nyeri punggung.

Berat badan yang berada dibawah batas minimum dinyatakan sebagai kekurusan dan berat badan yang berada di atas batas maksimum dinyatakan sebagai kegemukan. Laporan FAO dan WHO tahun 1985 bahwa batasan berat badan normal orang dewasa ditentukan berdasarkan *Body Mass Index* (BMI).

Fakta pada karyawan PT Bank Permata dari wawancara oleh 15 karyawan yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan dengan usia  $\leq 25 - 65$  . 11 karyawan mengatakan obesitas dari diagnose dokter dan mengalami keluhan nyeri punggung bawah, dan 4 karyawan lainnya dengan tidak mengalami keluhan tersebut.

### 4. Durasi bekerja

Durasi atau lamanya seseorang bekerja sehari secara baik pada umumnya 6-8 jam. Sisanya (16-18 jam) dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga, istirahat, dan lain-lain. Maksimum waktu kerja tambahan yang masih efisien



adalah 30 menit. Apabila jam kerja melebihi dari ketentuan tersebut akan ditemukan hal-hal seperti penurunan kecepatan kerja, gangguan kesehatan, kelelahan yang dapat mengakibatkan keluhan nyeri punggung bawah atau *low back pain*. (Suma'mur, 2009).

Hasil yang didapatkan pada karyawan PT Bank Permata mereka mengalami keluhan nyeri punggung bawah karena bekerja lebih banyak dengan posisi duduk yang kesehariannya bekerja selama 10 – 12 jam akibat dari penambahan jam kerja dari 5 karyawan yang di wawancara.

#### 5. Masa kerja

Masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu panjang. Apabila aktivitas tersebut dilakukan terus menerus dalam jangka waktu bertahun-tahun tentunya dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh (Tarwaka, 2004).

Fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dengan 8 karyawan di PT Bank Permata, kebanyakan dari mereka 6 diantaranya mengeluhkan nyeri punggung untuk karyawan yang masa kerja  $\geq 5$  tahun. 3 karyawan lainnya dengan masa kerja  $< 5$  tahun belum mengeluhkan hal tersebut.

### C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) yaitu faktor usia, jenis kelamin, obesitas, durasi bekerja, dan masa kerja. Namun, penulis memberi batasan secara lebih jelas dan terfokus tentang hubungan obesitas dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) karena pada studi pendahuluandidapatkan dari hasil wawancara bahwa karyawan dengan  $IMT \geq 30,00 \text{ Kg/m}^2$  dari hasil diagnosa dokter dengan kategori obesitas cenderung lebih banyak yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah dibandingkan dengan faktor - faktor lain.

Disamping itu bila seseorang kelebihan berat badan dan lemak akan disalurkan ke daerahperut yang berarti kerja lumbal akan bertambah. Saat berat badan bertambah tulang belakang akan tertekan untuk menahan beban tersebut sehingga mudahterjadi kerusakan struktur tulang dan bahaya bagi tulang belakang. Daerah yang paling berbahaya adalah daerah vertebra lumbal (Purnamasari, 2010).

#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah yang akan di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah Ada Hubungan Obesitas Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) Pada Karyawan Bagian Call Center di PT Bank Permata Tahun 2016?”

#### **E. Tujuan penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan obesitas dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada karyawan bagian Call Center di PT Bank Permata tahun 2016.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran obesitas pada karyawan bagian Call Center di PT Bank Permata tahun 2016.
- b. Mengetahui gambaran keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada karyawan bagian Call Center di PT Bank Permata tahun 2016.
- c. Menganalisis hubungan antara obesitas dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada karyawan bagian Call Center di PT Bank Permata tahun 2016.

## **F. Manfaat penelitian**

### 1. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengidentifikasi dan melakukan analisa sehingga diharapkan nantinya dapat mengembangkan hasil penelitian sebagai bahan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja

### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan, pengetahuan, referensi, dan evaluasi untuk kebijakan dan peraturan tentang kesehatan kerja khususnya tentang keluhan nyeri punggung bawah atau *low back pain*

### 3. Bagi Universitas Esa Unggul

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan literatur bagi penelitian - penelitian K3, khususnya tentang keluhan nyeri punggung bawah.
- b. Memberikan tambahan referensi dan bahan studi mengenai program upaya pencegahan penyakit.
- c. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya oleh penelilitlain.